

EDUKASI MANFAAT DAUN TURI MERAH (SESBANIA GRANDIFLORA L. PERS) UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI PADA MASYARAKAT DESA SEDURI KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Heppy Rina Mardiana Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Husada Jombang
E-mail: deeana.luv321@gmail.com

Abstrak

Penyakit reproduksi disadari telah menjadi masalah kesehatan dunia yang cukup serius, dan perempuan lebih tinggi jumlah penderitanya dibanding laki-laki. Sebelum wanita terkena penyakit reproduksi, dibutuhkan upaya pencegahan lebih dini, salah satunya dengan makan makanan sehat yang kaya antioksidan. Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2021 terhadap 10 wanita usia subur (WUS) Di Desa Seduri didapatkan bahwa semua Ibu (100%) tidak mengetahui tentang makanan kaya antioksidan dan cara mencegah penyakit reproduksi. Di samping itu, semua Ibu tersebut memiliki kebiasaan makan makanan yang tidak sehat karena sudah terbiasa dan rasanya enak. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada para Ibu tentang manfaat tanaman daun turi merah untuk kesehatan reproduksi. Sasaran audiens adalah tim penggerak PKK desa yang berperan sentral dalam kesehatan keluarga. Kegiatan diselenggarakan melalui ceramah, dan demonstrasi cara mengolah daun turi merah. Pre dan post test dalam bentuk kuesioner tentang tanaman antioksidan dan daun turi merah. Dari hasil tes diketahui pengetahuan peserta tentang tanaman daun turi merah yaitu cukup baik. Lebih dari 50% peserta belum mengetahui cara pengolahan daun turi merah yang tepat supaya tidak kehilangan bahan aktif. Kesimpulan program ini adalah terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang tanaman daun turi merah untuk kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Antioksidan, Daun turi merah, kesehatan reproduksi.

Abstract

Reproductive diseases are recognized as a serious global health problem, and women suffer from it more than men. Before women are exposed to reproductive diseases, early prevention efforts are needed, one of which is by eating healthy foods rich in antioxidants. The results of a preliminary study in March 2021 on 10 women of childbearing age (WUS) in Seduri Village found that all mothers (100%) did not know about antioxidant-rich foods and how to prevent reproductive diseases. In addition, all these mothers have the habit of eating unhealthy food because they are used to it and it tastes good. The purpose of this community service program is to provide education to mothers about the benefits of red turi leaf plants for reproductive health. The target audience is the village PKK team that plays a central role in family health. Activities were held through lectures, and demonstrations on how to process red turi leaves. Pre and post test in the form of a questionnaire about antioxidant plants and red turi leaves. From the test results, it is known that the knowledge of participants about red turi leaf plants is quite good. More than 50% of the participants did not know how to properly process red turi leaves so as not to lose the active ingredients. The conclusion of this program is that there is an increase in participants' understanding of the red turi leaf plant for reproductive health.

Keywords: *Antioxidant, Red turi leaves, Reproductive health.*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera, baik fisik, mental dan sosial yang utuh, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (WHO, 2013)

Penyakit reproduksi disadari telah menjadi masalah kesehatan dunia yang cukup serius, dan perempuan lebih tinggi jumlah penderitanya dibanding laki-laki (WHO, 2013). Pada tahun 2019, telah ditemukan 84.185 IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) positif, 28.910 tumor payudara, 5.015 curiga kanker serviks dan 2.910 kanker payudara (Kemenkes, 2020). Menurut *International Agency For Research On Cancer* (IARC), kanker *serviks* merupakan jenis kanker dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada wanita yaitu sekitar 7,9% dan yang meninggal akibat kanker *serviks* sekitar 7,5%. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang (WHO, 2017). Sebelum wanita terkena penyakit reproduksi, dibutuhkan upaya pencegahan lebih dini, salah satunya dengan makan makanan sehat yang kaya antioksidan (Yusniawati, 2015). Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2021 terhadap 10 wanita usia subur (WUS) Di Desa Seduri didapatkan bahwa semua Ibu (100%) tidak mengetahui tentang makanan kaya antioksidan dan cara mencegah

penyakit reproduksi. Di samping itu, semua Ibu tersebut memiliki kebiasaan makan makanan yang tidak sehat karena sudah terbiasa dan rasanya enak.

Banyak faktor yang berhubungan dengan ketidaksadaran wanita untuk melakukan upaya pencegahan, di antaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan serta motivasi. Motivasi merupakan dasar individu untuk menentukan arah dalam melakukan tindakan agar tujuan yang sudah ditentukan dari awal dapat dicapai secara maksimal. Pengetahuan dan motivasi saling terkait karena sama-sama berperan untuk menentukan perilaku seseorang (Mubin, 2010).

Indonesia merupakan negara dengan kondisi alam subur dan lembab yang membuat banyak tanaman mudah tumbuh, salah satunya adalah tanaman turi (Kardinan dan Kusuma, 2004) dalam (Yusniawati, 2015). Daun turi merah (*Sesbania Grandiflora L. Pers*) mengandung antioksidan. Zat aktif yang dimiliki yaitu *Flavonoid*, *saponin* dan *tanin*, yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba pada Kadar Hambat Minimum (KHM) mencapai 14%. Sebagai imunomodulator, ekstrak daun turi merah diharapkan dapat berpengaruh pada sistem imun terhadap penurunan proinflamasi. Di samping itu, berdasarkan laporan Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Palembang (2010), daun turi merah dapat digunakan sebagai obat untuk infeksi reproduksi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pemanfaatan tanaman turi sebagai antioksidan memberikan peluang besar untuk meningkatkan dan mempertahankan keadaan sehat secara umum sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit reproduksi. Hal itu didukung pula oleh tren *back to nature* dan peningkatan tren *healthy lifestyle* yang mulai melanda dunia (Gohil dkk., 2010). Alasan ini yang melandasi peneliti untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang daun turi merah untuk kesehatan reproduksi.

METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dan demonstrasi olahan daun turi merah. Peserta yaitu 47 orang anggota Tim Penggerak Pembinaan Kesehatan Keluarga (PKK) Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dengan kriteria:

- 1) Wanita usia reproduksi berusia 20 - 45 tahun.
- 2) Menikah atau tidak.
- 3) Dapat membaca dan menulis.

4) Hadir secara penuh pada kegiatan

Prosedur pelaksanaan:

1. *Pre* dan *post tests*: pengisian kuesioner berisikan 7 buah soal pilihan yang dilakukan sebelum dan sesudah acara.
2. Penyuluhan:
 - Topik penyuluhan adalah edukasi manfaat daun turi merah (*Sesbania grandiflora L. Pers*) untuk kesehatan reproduksi yang memberikan wawasan tentang:
 - Khasiat, keamanan, takaran, aturan pakai, cara mengolah, pemilihan bahan baku daun turi merah.
 - Pola hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre dan *post tests* dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan materi tanaman antioksidan, daun turi merah, manfaat untuk kesehatan reproduksi dan pola hidup sehat. Tes diikuti oleh 47 orang peserta sesuai kriteria. Dan diketahui, bahwa secara umum terjadi peningkatan persentase jawaban yang benar untuk tiap pertanyaan secara signifikan pada *post test* (Tabel 2) dibandingkan dengan *pre test* (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi penyuluhan dengan baik.

Tabel 1. *Pre tests* peserta Program Pengabdian Masyarakat Desa Seduri

Soal No.	Pre Test		%Benar
	B*	S*	
1	35	12	74,47%
2	29	18	61,70%
3	43	4	91,49%
4	29	18	61,70%
5	46	1	97,87%
6	29	18	61,70%
7	44	3	93,62%
Rerata			77.49%

*B: jumlah peserta yang menjawab benar

*S: jumlah peserta yang menjawab salah

Tabel 2. *Post tests* peserta Program Pengabdian Masyarakat Desa Seduri

Soal No.	Post Test		% Benar
	B*	S*	
1	39	3	92,8 %
2	39	3	92,8 %
3	40	2	95,2 %
4	36	6	84,7 %
5	42	0	100%
6	37	5	88,1 %
7	40	2	95,2%
Rerata			92.68%

*B: jumlah peserta yang menjawab benar

*S: jumlah peserta yang menjawab salah

Pertanyaan nomor 1 tentang tanaman antioksidan pada *pre test* menunjukkan jawaban benar 74,47% , dan meningkat menjadi 92,8% pada *post test*. Kenaikan ini erat berkaitan dengan penjelasan tentang tanaman turi merah sebagai antioksidan. Terdapat bukti penelitian daun turi untuk keputihan dan demam nifas, memperlancar pengeluaran ASI, serta bersifat antioksidan. Daun turi kering bisa dipakai sebagai teh yang diduga berdaya antibakteri dan juga untuk kontrasepsi. Kadar tannin yang lebih tinggi menjadikan daun turi merah juga bermanfaat untuk pengobatan luka ataupun disentri (Suttie, 2001).

Pertanyaan nomor 2 tentang daun turi merah pada *pre test* menghasilkan jawaban yang benar sebanyak 61,70%, dan 92,80% pada *post test*. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tes terhadap daun tersebut. Daun dari tanaman ini berbentuk lonjong (oval), bersifat majemuk menyirip ganda, dan letaknya tersebar. Panjang daun sekitar 20-30 cm dengan daun penumpu dimana panjangnya sekitar 0.5-1 cm. Anak daun bertangkai pendek dengan jumlah yaitu kurang lebih 20-50 pasang anak daun dalam satu tangkai. Helaian anak daun berbentuk jorong memanjang, tepi rata, panjang 3-4 cm, lebar 0,8-1,5 cm (Nasution *dkk.*, 2010).



Gambar 2 Daun Tanaman Turi Merah (Nasution, dkk., 2010)

Keterangan : batang sedikit bercabang, bertekstur kasar, dan terdapat retakan vertikal

Pertanyaan nomor 3 tentang manfaat daun turi merah untuk kesehatan reproduksi pada *pre test* menghasilkan jawaban benar sebanyak 91,49%, dan *post test* 95,20%. Ini menunjukkan pemahaman peserta tentang manfaat daun turi merah, walaupun masih memerlukan penjelasan lebih dalam lagi. Daun turi merah memiliki efek anti bakteri dan immunomodulator. Kandungan antioksidan yaitu *flavonoid*, *saponin* dan *tannin* dapat menghambat pertumbuhan virus, bakteri serta jamur (Darsana *et al.*, 2012). Berdasarkan penelitian (Bylka *et al.*, 2004), melaporkan bahwa aktifitas antimikroba dari flavonoid dapat mencegah bakteri gram positif seperti *Staphylococcus aureus*, dan gram negatif seperti *E.coli*, *Ps aeruginosa*, *P vulgaris* dan *K pneumoniae*. Sebagaimana banyak terdapat di penelitian, *Staphylococcus aureus* merupakan salah satu bakteri penyebab infeksi jalan lahir pada masa nifas serta mastitis. Kandungan yang terdapat pada daun turi merah tentunya baik untuk menjaga kesehatan organ reproduksi dan sebagai pengobatan terhadap infeksi organ reproduksi.

Pertanyaan nomor 4 tentang cara pengolahan tanaman daun turi merah pada *pre test* menghasilkan jawaban benar sebanyak 61,70%, dan 84.70% pada *post test*. Pertanyaan ini berkaitan dengan cara pengolahan yang tepat sehingga tidak menghilangkan kandungan bahan aktif di dalamnya. Peningkatan prosentase hasil tes menunjukkan meningkatnya wawasan peserta tentang perlunya mengolah daun turi merah yang tepat. Daun turi merah dapat diolah menjadi sayur bening yang selama ini Ibu-ibu lebih sering menggunakan daun kelor atau bayam. Selain itu, juga dapat dinikmati sebagai lalapan, keripik atau kreasi yang lain. Para Ibu perlu mengetahui cara mengolah sayur yang tepat supaya makanan yang dikonsumsi keluarga tidak kehilangan zat gizi penting (Zuhdi dkk., 2017).

Pertanyaan nomor 5 tentang makanan sehat untuk kesehatan reproduksi pada *pre test* menghasilkan jawaban yang benar pada *pre test* adalah 97,87%, dan *post test* adalah 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta tes. Makanan yang kaya antioksidan seperti tanaman daun turi merah baik untuk menjaga kesehatan organ reproduksi (Darsana *et al.*, 2012).

Pertanyaan nomor 6 adalah cara cebok yang benar untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Pada *pre test* menghasilkan jawaban yang benar sebanyak 61,70%, dan *post test* sebanyak 88,10%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta tes tentang cara cebok yang benar. Cara membersihkan alat kelamin yang tepat yaitu dari arah depan ke belakang. Cara cebok yang salah (dari belakang ke depan) memungkinkan kuman dari anus untuk masuk ke lubang vagina, sehingga dapat menimbulkan infeksi (Mandriwati dkk., 2013).

Pertanyaan nomor 7 adalah kebiasaan menggunakan antiseptik saat cebok/membersihkan alat kelamin. Didapatkan jawaban benar sebanyak 93,62% pada *pre test*, dan 95,20% pada *post test*. Hasil ini memberikan indikasi pengetahuan peserta yang cukup tentang penggunaan cairan antiseptik saat cebok. Terlalu sering menggunakan cairan antiseptik untuk vagina dapat mematikan *Bacillus doederlein* yang merupakan bakteri menguntungkan di vagina, karena dapat mencegah kuman patogen masuk ke dalam organ reproduksi (Mandriwati dkk., 2013).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pada masyarakat Desa Seduri, Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dapat meningkatkan pemahaman peserta anggota PKK tentang tanaman daun turi merah untuk kesehatan reproduksi dari 77,49% menjadi 92,68%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTU. Sembawa. 2010. *Keunggulan Turi Sebagai Pakan Ternak*.
- Bylka W, Matlawska I, Pilewski NA. Natural Flavonoid as Antimicrobial Agents. *JANA*, 2004; 7 (2): 24-31.
- Darsana IGO, Besung INK, Mahatmi H. Potensi Daun Binahong (*Androdera Cordifolia (Tenore) Steenis*) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Indonesia Medicus Veterinus*, 2012; 1 (3): 337-351.
- Gohil, K. J., Patel, J. A., & Gajjar, A. K. (2010). Pharmacological Review on *Centella asiatica*: A Potential Herbal Cure-all. *Indian J Pharm Sci.* 72(5), 546–556.
- Kardinan, A., Kusuma, F.R. 2004. *Meniran: Penambah Daya Tahan Tubuh Alami*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mandriwati, Ayu Gusti dan Padmiyani, Kadek. 2013. *Kebiasaan Memelihara Kebersihan Alat Kelamin pada Pasien Abortus di RSUP. Sanglah Denpasar*.
- Mubin, MF *et.al.* (2010). Karakteristik dan pengetahuan pasien dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan. *Jurnal kesehatan masyarakat Indonesia*, vol. 6, no 1.
- Nasution, SN., Nista, D., Natalia, H., Hindrawati, S. 2010. *Keunggulan Turi sebagai Pakan Ternak*. Palembang: Ditjen Peternakan dan Keswan BPTU Sembawa.
- Suttie, J.M. 2001. *Leguminosae (Papilionaceae). Sesbania grandiflora (L.) Poir(Online)*.<http://www.fao.org/ag/agp/AGPC/doc/gbase/DATA/PF000171.htm>.
- WHO. (2013) dalam Muin, Maharani. *Hubungan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal pada Remaja Putri di SMA Nasional Makassar 2013*.
- WHO. (2017). *Screening for cervical cancer*.http://www.who.int/cancer/detection/cervical_cancer_screening/en/.
- Yusniawati, Eva. 2015. *Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Turi Merah Terhadap Staphylococcus aureus*.
- Zuhdi, Khairul Nisa'. 2017. *Hubungan Kemampuan Ibu Mengolah Sayur dengan Konsumsi Sayur pada Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK. Mambaul Ulum Kampung Tengah, Sukowono Kabupaten Jember*.